

Pengaruh Good Corporate Governance dan Leverage terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan PT Unilever Indonesia Tbk Periode 2019-2024

The Influence of Good Corporate Governance and Leverage on Profit Management at the Company PT Unilever Indonesia Tbk for the 2019-2024 Period

Nadine Maritza Septiani¹, Bunga Citra Lestari²

¹Universitas Pelita Bangsa, Bekasi, Indonesia; Email: nadinemaritza115@gmail.com

²Universitas Pelita Bangsa, Bekasi, Indonesia; Email: citrabunga024@gmail.com

Article History

Received: 2026-01-13

Revised : 2026-02-20

Accepted: 2026-03-04

Published: 2026-05-01

Keywords:

*Good Corporate Governance;
Earnings Management;
Leverage; Financial Reporting;
Corporate Governance
Mechanisms*

Corresponding author:

nadinemaritza115@gmail.com

Paper type:

Research paper



**POLITEKNIK WAHDAH
ISLAMIAH MAKASSAR**

Program Studi Manajemen Keuangan
Sektor Publik, Politeknik Wahdah
Islamiyah

Abstract

This study analyzes the effect of Good Corporate Governance (GCG) and leverage on earnings management at PT Unilever Indonesia Tbk for the period 2019-2024 using a quantitative approach based on a single-company case study. Secondary data were obtained from the company's annual financial statements. Earnings management is proxied by total accruals, GCG is measured through the proportion of independent commissioners, independent audit committees, and board size, while leverage is measured using the Debt to Equity Ratio (DER). Multiple linear regression analysis shows that partially, GCG and leverage do not have a significant effect on earnings management. However, simultaneously, GCG and leverage have a significant effect ($\text{sig} = 0.032$) with an R^2 value of 0.979. Considering the limited number of observations and the presence of multicollinearity, the study results are interpreted cautiously and emphasize the importance of evaluating governance and funding structure in an integrated manner.

Abstrak

Penelitian ini menganalisis pengaruh Good Corporate Governance (GCG) dan leverage terhadap manajemen laba pada PT Unilever Indonesia Tbk periode 2019-2024 menggunakan pendekatan kuantitatif berbasis studi kasus satu perusahaan. Data sekunder diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Manajemen laba diproksikan dengan total akrual, GCG diukur melalui proporsi komisaris independen, komite audit independen, dan ukuran dewan direksi, sedangkan leverage diukur menggunakan Debt to Equity Ratio (DER). Analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa secara parsial, GCG dan leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Namun, secara simultan, GCG dan leverage berpengaruh signifikan ($\text{sig} = 0,032$) dengan nilai R^2 sebesar 0,979. Mengingat keterbatasan jumlah observasi dan adanya multikolinearitas, hasil penelitian ditafsirkan secara hati-hati dan menekankan pentingnya evaluasi tata Kelola dan struktur pendanaan secara terpadu.

Copyright @ 2025 Authors.

Cite this article:

Nadine Maritza Septiani, Bunga Citra Lestari. (2026). Pengaruh Good Corporate Governance dan Leverage terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan PT Unilever Indonesia Tbk Periode 2019-2024. AMANAH: Jurnal Manajemen Keuangan Sektor Publik, 2(1), 84-95.
<https://journal.uwais.ac.id/index.php/amanah/article/view/18>.



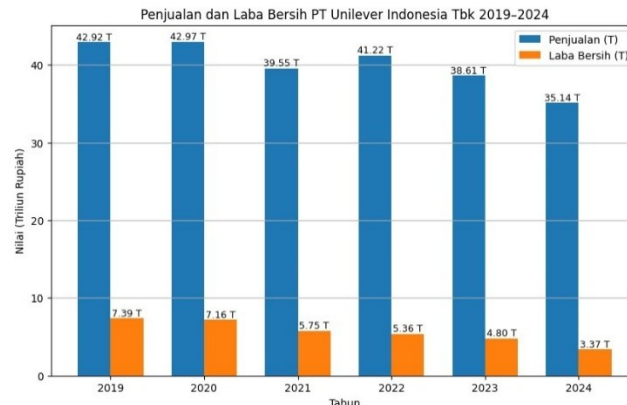
This work is licensed under a Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International (CC BY-NC-SA 4.0)

1. Pendahuluan

Laporan keuangan merupakan sarana utama bagi perusahaan dalam menyampaikan informasi kinerja keuangan kepada pemangku kepentingan, khususnya investor publik, kreditor, dan regulator pasar modal (Pramono et al., 2020). Informasi laba yang terkandung di dalam laporan keuangan menjadi fokus utama karena digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi. Oleh karena itu, kualitas laba yang dilaporkan harus mencerminkan kondisi keuangan perusahaan secara wajar, transparan, dan akuntabel (Zen & Alfath, 2025). Namun, dalam praktiknya, manajemen memiliki ruang diskresi dalam penerapan kebijakan akuntansi yang dapat dimanfaatkan untuk melakukan manajemen laba (Bui, 2024).

Praktik manajemen laba menjadi perhatian penting dalam konteks perusahaan terbuka karena berpotensi menurunkan reliabilitas laporan keuangan dan meningkatkan asimetri informasi antara manajemen dan pemegang saham publik (Zen & Alfath, 2025). Pada perusahaan dengan kepemilikan saham publik yang luas, kualitas pelaporan keuangan tidak hanya berdampak pada kepentingan internal perusahaan, tetapi juga menyangkut perlindungan investor dan kepercayaan terhadap pasar modal secara keseluruhan (Hakim et al., 2025). Oleh karena itu, pengawasan terhadap praktik manajemen laba menjadi bagian dari Upaya menjaga transparansi dan akuntabilitas keuangan yang bernilai kepentingan publik (Novianti & Marietza, 2022).

PT Unilever Indonesia Tbk merupakan salah satu perusahaan multinasional sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan memiliki basis pemegang saham publik yang signifikan (PT Unilever Indonesia Tbk, 2019). Sebagai perusahaan terbuka dengan skala operasional besar, kinerja keuangan PT Unilever Indonesia Tbk menjadi perhatian investor dan masyarakat luas (Indonesia, 2022). Data laporan keuangan perusahaan selama periode 2019-2024 menunjukkan adanya kecenderungan penurunan kinerja keuangan, baik dari sisi penjualan maupun laba bersih, yang mencerminkan adanya tekanan terhadap profitabilitas perusahaan dalam beberapa tahun terakhir (PT Unilever Indonesia Tbk, 2023).



Gambar 1. Diagram Penjualan dan Laba Bersih

Sumber: (PT Unilever Indonesia Tbk, 2019)(Tbk, 2020)(Unilever Indonesia, 2021)(Indonesia, 2022)(PT Unilever Indonesia Tbk, 2023)

Gambar 1 menunjukkan bahwa meskipun penjualan PT Unilever Indonesia Tbk relatif tidak stabil, laba bersih mengalami tren penurunan yang lebih konsisten (Fanani et al., 2020). Perbedaan pola antara penjualan dan laba bersih ini mengindikasikan adanya tekanan biaya, penurunan margin, serta tantangan efisiensi yang berpotensi memengaruhi kualitas laba yang dilaporkan perusahaan (Ajisman, & Yurniwati, 2023).

Untuk memberikan gambaran kuantitatif yang lebih rinci mengenai kondisi tersebut, data penjualan dan laba bersih PT Unilever Indonesia Tbk selama periode penelitian disajikan dalam tabel 1.

Tabel 1. Penjualan dan Laba Bersih

Tahun	Penjualan/Pendapatan (Rp)	Laba Bersih (Rp)
2019	Rp 42.921.991.000.000 ≈ 42,92 T	Rp 7,39 T (reported)
2020	Rp 42.972.474.000.000 ≈ 42,97 T	Rp 7,16 T (reported)
2021	Rp 39,545,959,000,000 ≈ 39.55 T	Rp 5,75 T (around)
2022	Rp 41,218,881,000,000 ≈ 41.22 T	Rp 5,36 T (reported)
2023	Rp 38,611,401,000,000 ≈ 38.61 T	Rp 4,80 T (reported)
2024	Rp 35.139.000.000.000 ≈ 35,14 T	Rp 3,37 T (reported)

Sumber : (PT Unilever Indonesia Tbk, 2019)(Tbk, 2020)(Unilever Indonesia, 2021)(Indonesia, 2022)(PT Unilever Indonesia Tbk, 2023)(Almond, 2017)

Data pada Tabel 1 menegaskan bahwa selama periode 2019-2024 terjadi penurunan kinerja keuangan yang cukup signifikan, terutama pada laba bersih (Fanani et al., 2020). Kondisi ini dapat menciptakan tekanan bagi manajemen dalam mempertahankan kinerja yang terlihat stabil di mata investor dan kreditur, sehingga berpotensi meningkatkan insentif untuk melakukan manajemen laba (Bui, 2024).

Salah satu mekanisme yang diharapkan mampu menekan praktik manajemen laba adalah penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) (Novianti & Marietza, 2022). GCG berfungsi sebagai sistem pengendalian internal yang menekankan prinsip transparansi, akuntabilitas, dan pengawasan, sehingga dapat membatasi perilaku oportunistik manajemen (Mismiwati et al., 2025). Selain itu, struktur pendanaan perusahaan yang tercermin dalam tingkat leverage juga berperan penting, karena tingkat utang

yang tinggi dapat meningkatkan tekanan keuangan dan risiko pelanggaran perjanjian utang (Ajisman, & Yurniwati, 2023).

Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji pengaruh GCG dan leverage terhadap manajemen laba, sebagian besar studi menggunakan pendekatan lintas perusahaan (Fanani et al., 2020). Penelitian yang secara khusus menelaah satu perusahaan multinasional terbuka dengan kepemilikan publik luas dalam periode pascapademi masih relatif terbatas (Febriana, 2022). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Good Corporate Governance dan leverage terhadap manajemen laba pada PT Unilever Indonesia Tbk selama periode 2019-2024, sekaligus memberikan kontribusi empiris bagi literatur serta implikasi praktis bagi perlindungan kepentingan publik dan transparansi pasar modal (Zen & Alfath, 2025).

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Manajemen Laba

Manajemen laba merupakan tindakan manajerial yang dilakukan melalui pemilihan kebijakan akuntansi atau penyesuaian aktivitas operasional dengan tujuan memengaruhi laba yang dilaporkan dalam laporan keuangan (Bui, 2024). Praktik ini tidak selalu melanggar standar akuntansi, namun dapat menurunkan kualitas laba apabila digunakan secara oportunistik untuk memenuhi kepentingan tertentu, seperti menjaga stabilitas laba atau memenuhi ekspektasi pasar (Ryad, 2024).

Pada Perusahaan terbuka dengan kepemilikan publik yang luas, praktik manajemen laba menjadi isu penting karena berpotensi menimbulkan asimetri informasi antara manajemen dan investor (Zen & Alfath, 2025). Kualitas laba yang rendah dapat memengaruhi relevansi informasi akuntansi dan menurunkan kepercayaan investor terhadap pasar modal (Hakim et al., 2025).

Dalam penelitian ini, manajemen laba diproksikan menggunakan total accruals, yang mencerminkan selisih antara laba akuntansi dan arus kas operasi (Fanani et al., 2020). Total accruals digunakan untuk menangkap potensi diskresi manajerial dalam pelaporan laba (Bui, 2024), khususnya dalam konteks studi kasus dengan keterbatasan jumlah observasi (Herdiansyah, 2023).

2.2 Good Corporate Governance

Good Corporate Governance (GCG) merupakan sistem dan struktur yang mengatur hubungan antara pemegang saham, manajemen, dewan komisaris, dan pemangku kepentingan lainnya (Novianti & Marietza, 2022). Penerapan GCG bertujuan untuk memastikan bahwa perusahaan dikelola secara transparan, akuntabel, dan bertanggung jawab (Mismiwati et al., 2025).

Dalam konteks perusahaan terbuka, mekanisme GCG seperti keberadaan komisaris independen, komite audit, dan dewan direksi memiliki peran penting dalam melakukan pengawasan terhadap kebijakan manajerial, termasuk kebijakan akuntansi yang berkaitan dengan pelaporan laba (Zen & Alfath, 2025). Struktur GCG yang kuat diharapkan dalam melakukan praktik manajemen laba (Mismiwati et al., 2025).

Namun, beberapa penelitian menunjukkan bahwa keberadaan struktur GCG secara formal tidak selalu diikuti dengan efektivitas pengawasan yang substansial (Ryad, 2024). Pada perusahaan besar dengan kompleksitas operasional tinggi, mekanisme GCG sering kali bersifat simbolis (Hakim et al., 2025). Oleh karena itu, efektivitas GCG dalam mengendalikan manajemen laba masih menjadi isu empiris yang menarik untuk diteliti (Fanani et al., 2020).

2.3 *Leverage*

Leverage mencerminkan tingkat penggunaan utang dalam struktur pendanaan perusahaan (Ajisman, & Yurniwati, 2023). Tingkat leverage yang tinggi menunjukkan ketergantungan perusahaan terhadap pembiayaan eksternal (Bailaen & Nugroho, 2023). Kondisi ini dapat meningkatkan tekanan keuangan dan risiko pelanggaran perjanjian utang (H. Wijaya et al., 2025). Dalam kondisi tersebut, manajemen memiliki insentif untuk menampilkan kinerja laba yang stabil guna menjaga kepercayaan kreditur dan investor (Ajisman, & Yurniwati, 2023).

Dalam perspektif teori keagenan, tekanan yang timbul akibat leverage dapat mendorong manajemen untuk melakukan diskresi akuntansi (Fanani et al., 2020). Beberapa penelitian empiris menemukan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap praktik manajemen laba karena tingginya utang meningkatkan insentif manajerial untuk mengelola laba (Bailaen & Nugroho, 2023).

Namun demikian, penelitian mengenai hubungan leverage dan manajemen laba masih menunjukkan hasil yang beragam (Tan et al., 2023). Studi lain menemukan bahwa leverage tidak selalu mendorong praktik manajemen laba, terutama pada perusahaan yang memiliki mekanisme pengawasan yang relatif kuat (Zen & Alfath, 2025). Perbedaan hasil ini menunjukkan bahwa pengaruh leverage terhadap manajemen laba bersifat kontekstual dan perlu diuji lebih lanjut pada objek dan periode penelitian yang berbeda (H. Wijaya et al., 2025).

2.4 *Pengaruh Good Corporate Governance dan Leverage terhadap Manajemen Laba*

Secara teoritis, *Good Corporate Governance* dan leverage merupakan dua faktor penting yang dapat memengaruhi praktik manajemen laba (Fanani et al., 2020). GCG berfungsi sebagai mekanisme pengendalian internal, sedangkan leverage mencerminkan tekanan keuangan yang dihadapi perusahaan (Novianti & Marietza, 2022). Interaksi kedua faktor ini menentukan ruang direksi manajerial dalam pelaporan laba (Febriana, 2022).

Beberapa penelitian menemukan bahwa secara parsial, GCG maupun leverage tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba (Ryad, 2024). Namun, ketika diuji secara simultan, kedua variabel tersebut menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap praktik manajemen laba (Fanani et al., 2020). Penelitian ini mengindikasikan bahwa pengendalian laba perlu dipahami sebagai sistem yang terintegrasi antara tata kelola dan struktur pendanaan perusahaan (Febriana, 2022).

Dalam konteks Perusahaan terbuka dengan kepemilikan publik yang luas, kombinasi pengawasan yang memadai dan pengelolaan struktur pendanaan yang prudent diharapkan dapat meningkatkan kualitas laba (Zen & Alfath, 2025). Kualitas laba yang baik akan mendukung transparansi pelaporan keuangan, sehingga melindungi kepentingan investor dan menjaga kredibilitas pasar modal (Novianti & Marietza, 2022).

2.5 Kerangka Pemikiran dan Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan kajian teoritis dan hasil penelitian sebelumnya, penelitian ini mengembangkan kerangka pemikiran yang menempatkan *Good Corporate Governance* dan leverage sebagai variabel independen yang memengaruhi manajemen laba sebagai variabel dependen (Fanani et al., 2020). Hubungan kausal ini diuji dalam konteks PT Unilever Indonesia Tbk sebagai Perusahaan terbuka (Zen & Alfath, 2025).

Dengan mempertimbangkan hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan penelitian beragam, penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H1: *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap manajemen laba.

H2: *Leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba.

H3: *Good Corporate Governance* dan *Leverage* secara simultan berpengaruh terhadap manajemen laba.

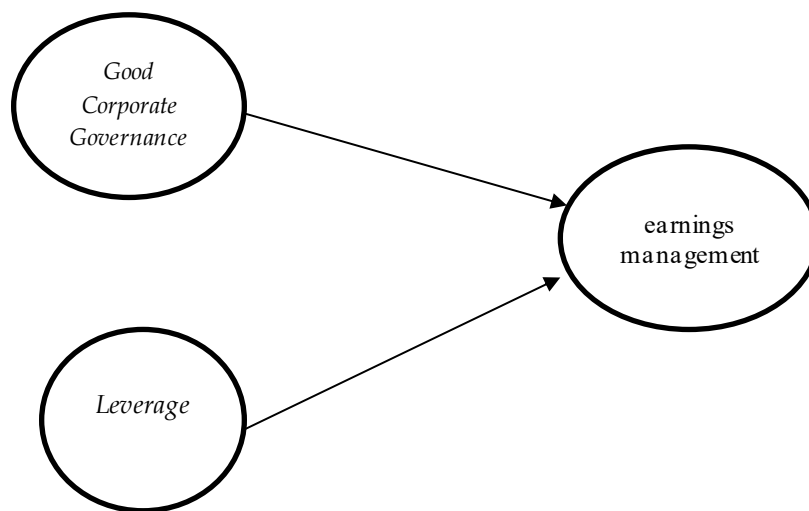


Diagram 1. Kerangka Pikir Penelitian

Diagram ini menunjukkan hubungan kausal yang diuji, di mana GCG dan *leverage* menjadi variabel independen dan manajemen laba menjadi variabel dependen (Fanani et al., 2020). Analisis dilakukan menggunakan regresi linear berganda untuk menguji pengaruh parsial maupun simultan (Zen & Alfath, 2025).

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi linear berganda untuk menguji pengaruh *Good Corporate Governance* dan leverage terhadap manajemen laba (Damayanty et al., 2022). Desain penelitian yang digunakan adalah studi kasus pada satu perusahaan

(single firm case study) yang berfokus pada PT Unilever Tbk selama periode 2019-2024 (Fanani et al., 2020). Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai hubungan antarvariabel dalam konteks perusahaan terbuka dengan karakteristik spesifik (Herdiansyah, 2023).

Objek penelitian ini adalah PT Unilever Indonesia Tbk sebagai perusahaan multinasional sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (PT Unilever Indonesia Tbk, 2019). Periode penelitian ditetapkan selama enam tahun, yaitu dari tahun 2019-2024 (PT Unilever Indonesia Tbk, 2023). Pemilihan periode didasarkan pada adanya dinamika kinerja keuangan perusahaan pada masa pascapandemi dan proses transformasi bisnis yang signifikan (Indonesia, 2022).

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan dan laporan tahunan perusahaan (Pramono et al., 2020). Data tersebut dipublikasikan secara resmi melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) dan situs resmi PT Unilever Indonesia Tbk (Tbk, 2020). Penggunaan data sekunder dinilai tepat karena memberikan informasi yang objektif, terverifikasi, serta lazim digunakan dalam penelitian akuntansi dan keuangan (Damayanty et al., 2022).

Tabel 2. Return on Assets (ROA) PT Unilever Indonesia Tbk 2019–2024

Tahun	ROA (%)
2019	37,57%
2020	34,89%
2021	30,20%
2022	29,29%
2023	28,81%
2024	21,00%

Sumber : (PT Unilever Indonesia Tbk, 2019)(Tbk, 2020)(Unilever Indonesia, 2021)(Indonesia, 2022)(PT Unilever Indonesia Tbk, 2023)(Almond, 2017)

Selain perubahan pada pendapatan dan laba bersih, kinerja profitabilitas PT Unilever Indonesia Tbk juga dapat dilihat melalui rasio *Return on Assets* (ROA), yang merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari semua aset yang dimiliki (Zainal et al., 2025). Data *Return on Assets* (ROA) PT Unilever Indonesia Tbk selama periode 2019–2024 menunjukkan tren penurunan yang konsisten, menggambarkan berkurangnya efektivitas pemanfaatan aset perusahaan dari waktu ke waktu (Fuadhina & Agustin, 2025). Penurunan rasio *Return on Assets* (ROA) yang tercatat dalam periode tersebut mencerminkan tantangan operasional dan efisiensi aset yang dihadapi perusahaan di tengah dinamika pasar dan tekanan biaya (Hanla Diva & Isyanto, 2025). Penurunan berlanjut pada 2022 dan 2023 dengan ROA masing-masing sebesar 29,29% dan 28,81%, menunjukkan bahwa efisiensi pemanfaatan aset belum sepenuhnya pulih meskipun perusahaan melakukan berbagai penyesuaian bisnis. Pada 2024, ROA turun tajam menjadi 21,00%, yang mengindikasikan penurunan

signifikan dalam efektivitas aset perusahaan dalam menghasilkan laba, sekaligus mencerminkan tantangan berat yang dihadapi Unilever Indonesia dalam menjaga profitabilitas di tengah perubahan pasar dan proses transformasi bisnis yang sedang berlangsung (Prasetyo & Wijaya, 2025).

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah manajemen laba, yang diproksikan menggunakan total accruals (Bui, 2024). Total accruals mencerminkan selisih antara laba akuntansi dan arus kas operasi yang dapat mengindikasikan adanya diskresi manajerial dalam pelaporan laba (Fanani et al., 2020). Penggunaan proksi ini dianggap relevan dalam konteks studi kasus dengan jumlah dengan jumlah observasi yang terbatas (Herdiansyah, 2023).

Variabel independent meliputi:

1. Good Corporate Governance (GCG) yang diukur melalui:
 - a. Proporsi komisaris independent
 - b. Keberadaan komite audit independent
 - c. Ukuran dewan direksi

Mekanisme ini dipilih karena secara teoritis berfungsi sebagai alat pengendalian internal untuk menekan perilaku oportunistik manajemen (Zen & Alfath, 2025).

2. *Leverage* yang diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai indikator tingkat ketergantungan perusahaan terhadap pembiayaan utang (Ajisman, & Yurniwati, 2023). *Leverage* mencerminkan tekanan keuangan yang dapat memengaruhi keputusan manajerial dalam pelaporan laba (Bailaen & Nugroho, 2023).

Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear berganda untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Damayanty et al., 2022), baik secara parsial maupun simultan. Model regresi dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Manajemen Laba } t_t = \beta_0 + \beta_1 GCG_t + \beta_2 Leverage_t + \varepsilon_t$$

di mana t menunjukkan tahun observasi 2019-2024.

Pengujian dilakukan melalui statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji-t, uji-f dan koefisien determinasi (R^2) (Fanani et al., 2020). Model regresi dirumuskan untuk mengidentifikasi pengaruh parsial maupun simultan antarvariabel penelitian (Febriana, 2022). Mengingat jumlah observasi yang terbatas, hasil analisis statistik ditafsirkan secara hati-hati (Herdiansyah, 2023). Fokus analisis diarahkan pada identifikasi pola hubungan empiris dalam konteks studi kasus, bukan untuk generalisasi ke populasi yang lebih luas (Fanani et al., 2020). Pendekatan studi kasus pada perusahaan terbuka ini dipilih karena kualitas pelaporan keuangan PT Unilever Indonesia Tbk memiliki implikasi langsung terhadap kepentingan investor publik dan transparansi pasar modal (Zen & Alfath, 2025).

4. Hasil dan Pembahasan

Analisis penelitian diawali dengan statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik variabel *Good Corporate Governance*, *leverage*, dan manajemen laba PT Unilever Tbk selama periode 2019-2024 (Damayanty et al., 2022). Statistik deskriptif memberikan gambaran awal mengenai kecenderungan data dan variasi masing-masing variabel penelitian (Fanani et

al., 2020). Informasi ini penting sebagai dasar sebelum analisis regresi linear berganda (Herdiansyah, 2023).

Selanjutnya, dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa model regresi memenuhi persyaratan statistik sebagai alat analisis yang valid (Damayanty et al., 2022). Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, heteroskedastisitas, dan multikolinearitas (Fanani et al., 2020). Pengujian ini bertujuan untuk menghindari bias estimasi dan kesalahan interpretasi hasil regresi (Herdiansyah, 2023).

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk berada di atas tingkat signifikansi 0,05 (Damayanty et al., 2022). Penelitian ini menunjukkan bahwa model regresi layak digunakan untuk analisis hubungan antar variabel dalam konteks penelitian akuntansi dan keuangan berbasis data sekunder (Fanani et al., 2020).

Uji heteroskedastisitas menggunakan metode Glejser menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai signifikansi di atas 0,05 (Damayanty et al., 2022). Hasil ini menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami masalah heteroskedastisitas (Fanani et al., 2020). Dengan tidak ditemukannya heteroskedastisitas, estimasi koefisien regresi dapat diinterpretasikan secara lebih andal (Herdiansyah, 2023).

Namun demikian, hasil uji multikolinearitas menunjukkan adanya tingkat multikolinearitas yang relatif tinggi antarvariabel independen (Fanani et al., 2020). Kondisi ini tercermin dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) yang melebihi batas konvensional (Zen & Alfath, 2025). Multikolinearitas mengindikasikan adanya keterkaitan struktural antar mekanisme tata kelola perusahaan (Mismiwati et al., 2025).

Hasil uji-t menunjukkan bahwa secara parsial, variabel *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba (Ryad, 2024). Penelitian ini menunjukkan bahwa keberadaan struktur tata kelola formal belum tentu diikuti oleh efektivitas pengawasan yang substansial (Hakim et al., 2025). Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* pada perusahaan besar sering bersifat simbolis (Novianti & Marietza, 2022).

Hasil uji-t juga menunjukkan bahwa secara parsial, leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba (Tan et al., 2023). Penelitian ini mengindikasikan bahwa tingkat utang yang tinggi tidak secara otomatis mendorong praktik manajemen laba (H. Wijaya et al., 2025). Pengaruh leverage terhadap manajemen laba bergantung pada konteks perusahaan dan mekanisme pengawasan yang diterapkan (Ajisman, & Yurniwati, 2023).

Sebaliknya, hasil uji-f menunjukkan bahwa secara simultan, *Good Corporate Governance* dan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba dengan tingkat ($\text{sig} = 0,032$) (Fanani et al., 2020). Penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh kedua variabel lebih relevan ketika diuji secara bersama-sama (Febriana, 2022). Hasil ini menegaskan bahwa pengendalian praktik manajemen laba bersifat sistematis dan terintegrasi (Zen & Alfath, 2025).

Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,979 menunjukkan bahwa sebagian besar variasi manajemen laba selama periode observasi dapat

dijelaskan oleh variabel *Good Corporate Governance* dan *leverage* (Herdiansyah, 2023). Nilai R^2 yang tinggi mengindikasikan adanya hubungan yang kuat antara variabel independen dan dependen (Fanani, Sulisty, et al., 2020). Namun demikian, interpretasi hasil ini perlu dilakukan secara hati-hati mengingat keterbatasan jumlah observasi dan adanya multikolinearitas (Damayanty et al., 2022).

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa efektivitas pengendalian praktik manajemen laba tidak dapat dinilai secara terpisah antara *Good Corporate Governance* dan *leverage* (Febriana, 2022). Tidak signifikannya pengaruh parsial *Good Corporate Governance* menunjukkan bahwa struktur tata kelola formal belum tentu mencerminkan kualitas pengawasan yang efektif (Novianti & Marietza, 2022). Penelitian ini memperkuat pandangan bahwa mekanisme tata kelola perlu diimplementasikan secara substansial, bukan hanya formalitas (Ryad, 2024).

Sementara itu, *leverage* yang tinggi tidak secara otomatis mendorong praktik manajemen laba apabila perusahaan memiliki mekanisme pengawasan yang relatif memadai (Zen & Alfath, 2025). Kombinasi antara tata kelola perusahaan dan struktur pendanaan yang prudent terbukti lebih relevan dalam membatasi ruang diskresi manajerial (Fanani, Sulisty, et al., 2020). Dengan demikian, hasil penelitian ini mendukung pendekatan simultan dalam menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi manajemen laba (Febriana, 2022).

5. Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa secara parsial, *Good Corporate Governance* (GCG) dan *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada PT Unilever Indonesia Tbk selama periode 2019-2024. Namun, secara simultan GCG dan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, yang menunjukkan bahwa mekanisme tata kelola perusahaan dan struktur pendanaan bekerja sebagai sistem pengawasan yang saling melengkapi. Hasil ini perlu ditafsirkan secara kontekstual mengingat keterbatasan jumlah observasi dan adanya multikolinearitas antar indikator GCG. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas sampel dan periode observasi agar memperoleh hasil yang lebih kuat dan luas.

Temuan penelitian ini juga memberikan implikasi bagi penguatan praktik *good governance* dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan organisasi, yang merupakan prinsip penting dalam manajemen keuangan sektor publik maupun korporasi yang memiliki dampak luas terhadap kepentingan pemangku kepentingan. Namun demikian, hasil penelitian ini perlu ditafsirkan secara hati-hati mengingat keterbatasan jumlah observasi serta adanya indikasi multikolinearitas antar indikator GCG. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas jumlah sampel, memperpanjang periode observasi, serta mempertimbangkan variabel tata kelola dan pengawasan lainnya agar memperoleh hasil yang lebih komprehensif dan relevan bagi pengembangan praktik pengelolaan keuangan yang transparan dan akuntabel.

Daftar Pustaka

- Ajisman, & Yurniwati, Y. (2023). *Pengaruh Leverage , Ukuran Perusahaan Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Manajemen Laba*. 4(5), 5706–5716.
- Analysis of Financial Performance Profitability of PT Unilever Indonesia 2014-2023*. (2023). 362–371.
- Bailaen, M. K. L., & Nugroho, P. I. (2023). *Free Cash Flow, Leverage , Ukuran Perusahaan, dan Manajemen Laba di Perusahaan LQ45 BEI*. 2061–2074.
- Bui, T. H. (2024). Past, present, and future of earnings management research. *Cogent Business and Management*, 11(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2300517>
- Damayanty, P., Ayuningtyas, M., & Oktaviyanti, O. (2022). The Influence of Good Corporate Governance, Company Size, Profitability, and Leverage on Profit Management. *Literatus*, 4(1), 90–97. <https://doi.org/10.37010/lit.v4i1.664>
- Zaira Hanla Diva & Puji isyanto. (2025). *Pengaruh Likuiditas , Solvabilitas , dan Aktivitas terhadap Kinerja Keuangan PT Unilever Indonesia Tbk yang Terdaftar di Bei Periode*. 3(7), 153–161.
- Fanani, Y., Sulistyo, S., & Mustikowati, R. I. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 6(2), 1–15. <https://doi.org/10.21067/jrma.v6i2.4218>
- Febriana, I. E. (2022). *PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE , PROFITABILITAS , DAN LEVERAGE TERHADAP MANAJEMEN LABA*.
- Fuadhina, A. K., & Agustin, R. (2025). *Analisis Return On Assets , Return On Equity , Net Profit Margin dan Gross Profit Margin untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT Unilever Indonesia Tbk*. November.
- Hakim, I. E., Rimbano, D., Nurhayati, Y., & Syabihi, M. (2025). *Literature Review: Pengaruh GCG , Ukuran Perusahaan , Dan Leverage Terhadap Kualitas Laba di Perusahaan Manufaktur*.
- Herdiansyah, A. (2023). *Pengaruh Good Corporate Governance Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Dankonsumsi Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia Periode 2020-2021*. 1–100.
- Indonesia, P. U. (2022). Solid Runway for Competitive Growth. *Tbk, PT Unilever Indonesia*, 1–412.
- Mismiwati, M., Dara, R., & Kiri, M. (2025). Corporate Governance and Earnings Management: Empirical Study of Public Companies in Indonesia. *Eva Naura Maharani et Al.*, 2024, 3(1), 25–37. <https://doi.org/10.70177/jmf.v3i1.2063>
- Novianti, A., & Marietza, F. (2022). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Fairness*, November. <https://ejournal.unib.ac.id/fairness>
- Pramono, C. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Dalam Pertukaran Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Abdi Ilmu*, 13(1), 153–160.
- PT Unilever Indonesia Tbk. (2019). Laporan Tahunan 2019: Purpose-led, Future-fit. *PT Unilever Tbk Annual Report*, 1–406.

- PT Unilever Indonesia Tbk. (2023a). 90 Tahun Dedikasi Tumbuh Bersama Negeri. *Laporan Tahunan Annual Report 2023*, 60.
- PT Unilever Indonesia Tbk. (2023b). 90 Tahun Dedikasi Tumbuh Bersama Negeri Laporan Tahunan 2023. *Annual Report*.
- Ryad, M. (2024). *PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP*. 8(3), 39–54.
- Tan, A. W., Seran, M. D. A. R. L., Andreyanto, N., Maharani, P. M., Fadila, B. N., & Jariyah, D. S. A. (2023). Pengaruh Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 1(2), 43–54. <https://doi.org/10.62017/wanargi>
- Tbk, P. U. I. (2020). PT Unilever Indonesia Tbk Laporan Keuangan Tahunan 2020. *Www.Unilever.Co.Id*, 99–122.
- Unilever Indonesia. (2021). On the Right Path to Recover 2021. *PT. Unilever Indonesia Tbk.*, 10.
- Wijaya, H., Rahayu, M. L., Raya, U. S., Jl, A., Cilegon, R., Serang, D., & Serang, K. (2025). *Pengaruh Leverage , Profitabilitas dan Struktur Modal Terhadap Manajemen Laba (Pada Perusahaan Consumer Non-Cyclicals yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2023)*.
- Wijaya, P. &. (2025). *Pengaruh Return On Assets (ROA) dan Return On Equity (ROE) terhadap Harga Saham PT Unilever Indonesia Tbk Periode 2018 – 2022*. 4(1), 99–104.
- Zen, S. D., & Alfath, M. R. (2025). *The Influence of Good Corporate Governance Mechanisms , Firm size , and Profitability on Earnings Management*. 4(4), 343–356.